

## **PENGARUH *SELF-EMPLOYED PARENTS*, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, *SELF-EFFICACY*, PENGALAMAN KERJA DAN AKSES MODAL TERHADAP KEINGINAN BERWIRAUSAHA**

**Tri Hesti Utamingtyas\***  
**Osly Usman\***  
**Suherman\***

### **ABSTRACT**

*This research aims at determining the influence of self-employed parents, education background, self efficacy, working experience and access to capital on entrepreneurial intention. Sample of this study comprises 300 students of State University of Jakarta (Universitas Negeri Jakarta - UNJ). The results show that self-efficacy, self-employed parents, and access to capital are important and significant factors affecting entrepreneurial intention. This results suggest directions for policy from UNJ that focus on instruments to enhance, specifically, students' self-efficacy and access to capital.*

*Keywords: entrepreneurial intention, self-employed parents, education background, self-efficacy, working experience, access to capital*

### **PENDAHULUAN**

Aktivitas kewirausahaan (*entrepreneurial activity*) di Indonesia dewasa ini masih rendah. Hal ini ditunjukkan jumlah individu yang aktif dalam memulai bisnis baru jika dinyatakan dalam persen total penduduk yang aktif bekerja relatif masih rendah. Keadaan ini mengakibatkan angka pengangguran tinggi sehingga jumlah penduduk miskin juga tinggi. Pada tahun 2006 angka pengangguran mencapai kisaran 10,8 %-11% dari tenaga kerja yang masuk kategori sebagai pengangguran terbuka, dan jumlah penduduk miskin mencapai 39,5 juta

orang atau 17,75% dari total penduduk 222 juta orang ([www.dikti.go.id](http://www.dikti.go.id)). Salah satu penyebab rendahnya aktivitas kewirausahaan adalah lulusan perguruan tinggi yang notabene mempunyai kemampuan dan keilmuan yang lebih tinggi, masih lebih banyak yang berperan sebagai pencari kerja dari pada sebagai pencipta lapangan kerja. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapat pekerjaan dari pada menciptakan lulusan yang siap menciptakan lapangan kerja. Rendahnya aktivitas kewirausahaan ini dapat menyebabkan tingginya angka

---

\* Tri Hesti Utamingtyas, Osly Usman, & Suherman. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

pengangguran karena tidak ada ekspansi kegiatan usaha.

Mahasiswa sebagai agen penggerak perubahan di negeri ini yang akan memegang estafet kepemimpinan di masa mendatang harus berperan aktif untuk menjadi pelopor terbentuknya perekonomian nasional yang tangguh. Oleh karena itu sudah saatnya dilakukan perubahan paradigma berpikir di kalangan mahasiswa. Yaitu dari pola pikir sempit mencari kerja setelah lulus kuliah menjadi pencipta lapangan kerja yang berbasis pada penciptaan usaha kecil dan menengah, sehingga bangsa Indonesia dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri. Untuk itu dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan wirausaha yang dirintis sejak dari bangku kuliah.

Penelitian untuk melihat aspek keinginan kewirausahaan mahasiswa telah mendapat perhatian cukup besar dari para peneliti. Keinginan kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Katz dan Gartner, 1988). Seseorang dengan keinginan untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa keinginan untuk memulai usaha. Seperti yang dinyatakan oleh Krueger dan Carsrud (1993), keinginan telah terbukti menjadi prediktor yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan. Oleh karena itu, keinginan dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-

siapa yang akan menjadi wirausaha (Choo dan Wong, 2006).

Penelitian seputar keinginan kewirausahaan dilakukan dengan melihat beberapa hal secara berbeda-beda. Beberapa peneliti terdahulu membuktikan bahwa efikasi diri (Giles dan Rea, 1999; Indarti, 2004; Arenius dan Minniti, 2005; Indarti dan Rostiani, 2008) merupakan prediktor signifikan keinginan kewirausahaan. Faktor *self-employed parents* (orang tua yang berwirausaha) juga mempengaruhi keinginan seseorang menjadi *entrepreneur*. Orang dipengaruhi oleh orang-orang terdekatnya terkait dengan kewirausahaan (Krueger dan Brazeal, 1994). Verheul et al (2009) menemukan bahwa *self-employed parents* berpengaruh kepada preferensi dan keterlibatan seseorang dalam berwirausaha. Beberapa peneliti terdahulu membuktikan bahwa faktor demografi seperti pengalaman bekerja seseorang dan latar belakang pendidikan diperhitungkan sebagai penentu bagi keinginan kewirausahaan. Sebagai contoh, Kolvereid (1996) menemukan bahwa pengalaman kerja seseorang sebelumnya menentukan tingkat keinginan seseorang berwirausaha. Sebuah studi dari India membuktikan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang dijalankan (Sinha, 1996). Beberapa penelitian mengungkapkan pula bahwa persepsi akses modal juga berpengaruh terhadap keinginan seseorang menjadi wirausahawan.

## KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bandura (1977) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Persepsi pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan keinginan seseorang. Senada dengan hal tersebut, Cromie (2000) menjelaskan bahwa efikasi diri mempengaruhi kepercayaan seseorang pada tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah ditetapkan. Banyak peneliti percaya bahwa efikasi diri terkait erat dengan pengembangan karir. Merujuk Hacket dan Betz (1986), efikasi diri akan karir seseorang adalah domain yang menggambarkan pendapat pribadi seseorang dalam hubungannya dengan proses pemilihan dan penyesuaian karir. Dengan demikian, efikasi diri akan karir seseorang dapat menjadi faktor penting dalam penentuan apakah keinginan kewirausahaan seseorang sudah terbentuk pada tahapan awal seseorang memulai karirnya. Lebih lanjut, Betz dan Hacket menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang pada kewirausahaan di masa-masa awal seseorang dalam berkarir, semakin kuat keinginan kewirausahaan yang dimilikinya. Selain itu, Giles dan Rea (1999) membuktikan pentingnya efikasi diri dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan karir seseorang. Efikasi diri terbukti signifikan menjadi penentu keinginan seseorang. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang akan dijawab dalam penelitian ini:

H1 : Efikasi diri berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa berwirausaha.

Orang dipengaruhi oleh orang-orang terdekatnya terkait dengan kewirausahaan (Krueger dan Brazeal, 1994). Model peran orang tua dikatakan menjadi faktor kunci terhadap berwirausaha (Hout dan Rosen, 2000; Krueger dan Carsrud, 1993; Matthews dan Moser, 1996). Pengaruh orang tua yang berwirausaha berbeda-beda pada tahap-tahap proses kewirausahaan. Orang tua yang berwirausaha dikatakan menjadi penting dalam membentuk preferensi anak-anak mereka, sementara pada tahap-tahap akhir dukungan dari luar keluarga adalah lebih penting (Davidsson dan Honig, 2003; Matthews dan Moser, 1996; Grilo dan Thurik, 2008). Akan tetapi, akan masih ada dukungan orang tua dalam bentuk nasihat dan bantuan keuangan ketika usaha dimulai dan berjalan, dan kami harap orang tua yang berwirausaha akan mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Hout dan Rosen (2000) mengatakan bahwa baik untuk pria dan wanita, berwirausaha tergantung pada apakah sang ayah berwirausaha. Dari uraian di atas, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H2: *Self-employed parents* berpengaruh kepada keinginan mahasiswa berwirausaha.

Arenius dan Minniti (2005) mengungkapkan bahwa hubungan antara persepsi peluang mendapatkan modal dan kewirausahaan. Lebih jauh mereka mengungkapkan adanya

diskriminasi antara pria dan wanita dalam hal akses modal. Pria lebih mudah mendapatkan akses modal. Carter (2000) mengungkapkan bahwa pendanaan relatif sulit didapatkan oleh wanita. Akan tetapi, beberapa penelitian lainnya sebaliknya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan jender akan hal akses keuangan (Buttner dan Rosen, 1989; Riding dan Swift, 1990; Fabowale et al., 1995). Dari uraian di atas, maka diformulasikan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Akses modal berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa berwirausaha.

Kolvereid (1996) menemukan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman bekerja mempunyai keinginan kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak pernah bekerja sebelumnya. Sebaliknya, secara lebih spesifik, penelitian yang dilakukan oleh Mazzarol et al., (1999) membuktikan bahwa seseorang yang pernah bekerja di sektor pemerintahan cenderung kurang sukses untuk memulai usaha. Namun, Mazzarol et al., (1999) tidak menganalisis hubungan antara pengalaman kerja di sektor swasta terhadap keinginan kewirausahaan. Scott dan Twomey (1988) meneliti beberapa faktor seperti pengaruh orang tua dan pengalaman kerja yang akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu usaha dan sikap orang tersebut terhadap keinginannya untuk menjadi karyawan atau wirausaha. Lebih lanjut, mereka menyebutkan bahwa jika kondisi lingkungan sosial seseorang pada saat

dia berusia muda kondusif untuk kewirausahaan dan seseorang tersebut memiliki pengalaman yang positif terhadap sebuah usaha, maka dapat dipastikan orang tersebut mempunyai gambaran yang baik tentang kewirausahaan. Dengan demikian, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Pengalaman kerja berpengaruh kepada keinginan mahasiswa berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja memiliki keinginan kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belum pernah bekerja sebelumnya

Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Sebuah studi dari India membuktikan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang dijalankan (Sinha, 1996). Penelitian lain, Lee (1997) yang mengkaji perempuan wirausaha menemukan bahwa perempuan berpendidikan universitas mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi untuk menjadi wirausaha.

H5 : Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa berwirausaha. Mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis memiliki keinginan kewirausahaan yang lebih tinggi

dibandingkan mereka yang berlatar belakang pendidikan non-ekonomi dan bisnis.

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa *undergraduate* Universitas Negeri Jakarta. Sampel diambil sebanyak 300 mahasiswa yang kuliahnya tersebar di beberapa fakultas di Universitas Negeri Jakarta. Untuk mendapatkan data dilakukan penyebaran kuisisioner. Kuisisioner penelitian didistribusikan secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Pengumpulan data dilakukan didalam kampus seperti masjid, kantin, tempat bersantai dan gedung perkuliahan. Variabel dependen digunakan untuk mengukur keinginan kewirausahaan. Keinginan kewirausahaan dioperasionalkan sebagai berikut; "Saya akan memilih karir sebagai seorang wirausahawan", "Saya lebih suka menjadi wirausahawan daripada menjadi karyawan disuatu perusahaan", "Saya mempersiapkan diri untuk menjadi seorang wirausahawan", "Saya akan berusaha keras untuk memulai dan menjalankan bisnis saya", "Saya berfikir serius untuk memulai bisnis setelah menyelesaikan pendidikan (kuliah)", "Saya memiliki tujuan atau niat yang kuat untuk memulai bisnis suatu saat nanti", "Saya memutuskan untuk mendirikan sebuah perusahaan di masa yang akan datang", dan "Menjadi tuan bagi diri sendiri, memiliki kebebasan dan menikmati hasil usaha yang saya kembangkan adalah tujuan yang segera akan saya

capai." Variabel *self-efficacy* dioperasionalkan sebagai berikut; "Saya memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan", "Saya memiliki mental yang kuat untuk menjadi seorang wirausahawan", "Saya percaya, saya mampu memulai suatu bisnis", dan "Saya mampu mengontrol dan mengendalikan bisnis baru yang dipercayakan." Variabel *self-employed parents* diukur dengan angka 1 yang berarti orang tua berwirausaha, sedangkan 0 berarti tidak. Variabel independen lainnya adalah latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan akses modal. Latar belakang pendidikan Fakultas Ekonomi diukur 1, lainnya 0. Akses modal diukur 1 jika memiliki akses, nilai 0 jika tidak memiliki.

OLS regresi berganda digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + b_3 \cdot x_3 + b_4 \cdot x_4 + b_5 \cdot x_5 + \varepsilon$$

dimana;

$Y$  = Keinginan berwirausahaan,  $a$  = Intersep,  $x_1$  = *Self-efficacy*,  $x_2$  = *Self-employed parents*,  $x_3$  = Akses modal,  $x_4$  = Pengalaman kerja,  $x_5$  = Latar belakang pendidikan,  $b_1 - b_5$  = koefisien variabel bebas,  $\varepsilon$  = tingkat kesalahan estimasi

Sebelum dilakukan uji hipotesis, pada data primer dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelahnya, dilakukan uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas pada model penelitian. Terakhir dilakukan uji  $t$  untuk menjawab hipotesis penelitian ini. *Software* yang digunakan untuk mengolah data adalah SPSS 16.5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden yang digunakan pada penelitian kali ini adalah 300 mahasiswa dan mahasiswi Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Responden dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu responden yang berasal dari Fakultas Ekonomi (FE) dan responden yang berasal dari fakultas lain (Non-FE). Ternyata ditemukan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak daripada jumlah responden laki-laki, baik di fakultas ekonomi maupun fakultas lain (FE = 32,67% dan Non-FE = 27,67%). Perbandingan ini dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**



Sumber : Data Diolah

Responden dalam penelitian ini berusia antara 17-23 tahun. Dari 300 responden, ternyata ditemukan bahwa 18 responden berusia 17 tahun, 68 responden berusia 18 tahun, 93 responden berusia 19 tahun, 57 responden berusia 20 tahun, 49 responden berusia 21 tahun, 10 responden berusia 22 tahun, dan 5 responden berusia 23 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini berusia 19 tahun dan responden yang paling sedikit berusia 23 tahun. Keseluruhan data tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**



Sumber : Data Diolah

Ternyata sebanyak 12,67% mahasiswa ekonomi sudah pernah bekerja, sedangkan 37,33% mahasiswa ekonomi belum pernah bekerja sama sekali. Dan sebesar 18% mahasiswa yang berasal dari fakultas lain juga sudah pernah bekerja, sedangkan sisanya sebesar 32% belum pernah bekerja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa UNJ belum pernah bekerja dan kebanyakan dari mereka berasal dari Fakultas Ekonomi. Kemudian ditemukan bahwa sebanyak 15,67% responden yang berasal dari fakultas lain (Non-FE) memiliki orang tua yang berprofesi sebagai wirausahawan. Dan hanya 13,33% responden FE yang orangtuanya adalah wirausahawan. Data penelitian memang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa UNJ memiliki orang tua yang berprofesi bukan sebagai seorang wirausahawan. Hal ini memperlihatkan bahwa profesi orang tua tidaklah selalu melatar belakangi seseorang untuk menentukan pendidikannya. Pada umumnya, para responden mengaku tidak memiliki akses modal untuk membuka sebuah bisnis atau usaha baru. Hal ini terbukti dari data penelitian yang menyatakan bahwa 45% mahasiswa UNJ mengaku tidak mempunyai akses modal.

Keseluruhan karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Fakultas			
	Ekonomi		Non Ekonomi	
	Sampel	%	Sampel	%
Jenis kelamin				
• Pria	52	17,33	67	22,33
• Wanita	98	32,67	83	27,67
Pengalaman kerja				
• Ya	38	12,67	54	18
• Tidak	112	37,33	96	32
Background orang tua				
• Orang tua wirausaha	40	13,33	47	15,67
• Tidak	110	36,67	103	34,33
Akses modal				
• Miliki akses modal	72	24	63	21
• Tidak miliki	78	26	87	29

Sumber : Data Diolah Penulis

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen Data

Untuk variabel efikasi diri dan intensi kewirausahaan dioperasionalkan ke dalam butir-butir pertanyaan. Seluruh butir pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Likert 5-poin. Untuk itulah peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas untuk melihat ketepatan dan kecermatan kuisisioner. Seluruh butir-butir pertanyaan memiliki nilai pearson correlation lebih besar dari 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan valid. Walaupun, pada tahap uji validitas semua butir pertanyaan telah valid, namun untuk menguji keandalan instrumen tersebut, harus dilakukan uji realibilitas. Berdasarkan hasil dari uji realibilitas menunjukkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,759, yang berarti bahwa butir-butir pertanyaan realib. Hal ini serupa dengan

pernyataan Sugiyono (2008) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik. Sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi berganda, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data penelitian bersifat BLUE atau tidak. Uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain : uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Normalitas menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Karena nilai probabilitas Kolmogorov Smirnov sebesar 0,803 lebih besar dari 0,05. Uji multikolinieritas memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variable bebas tidak ada yang mendekati angka 1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari masalah multikolinieritas yang tinggi. Hasil

pengujian Heteroskedastisitas tidak terlihat adanya gejala heteroskedastisitas karena nilai p-value lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

#### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan analisis regresi berganda terhadap beberapa variabel bebas, seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, *self employed parent*, akses modal dan efikasi diri. Khusus untuk variabel latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, *self employed parent*, dan akses modal diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 dan 0.

Responden yang berkuliah di fakultas ekonomi diberi kode 1, sedangkan responden yang kuliah di fakultas lain diberi kode 0. Begitupula dengan responden yang sudah pernah bekerja diberi kode 1, sedangkan responden yang tidak mempunyai pengalaman kerja diberi kode 0. Para responden yang memiliki orang tua seorang wirausahawan (*self employed parent*) diberi kode 1, sedangkan kode 0 diberikan untuk mereka yang memiliki orang tua selain wirausahawan. Sementara itu, untuk para responden yang memiliki akses modal diberi kode 1, sedangkan yang tidak memiliki akses modal diberi kode 0. Hasil pengujian hipotesis akan dibahas lebih lanjut dan disajikan pada Tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2. Pengujian Hasil Hipotesis**

	Koefisien	T	Sig.
Konstanta	13.764	9.672	.000
Latar Belakang pendidikan	.226	.526	.599
Pengalaman Kerja	-.418	-.895	.372
Self Employed Parent	1.259	2.656	.008**
Akses Modal	-.727	-1.686	.093*
Efikasi Diri	1.103	11.585	.000**
F		29.809	.000**
R <sup>2</sup>	.336		
Adjusted R <sup>2</sup>	.325		

Catatan : \*  $p < 0.1$  dan \*\*  $p < 0.01$ . Sumber : Diolah Oleh Penulis

#### Pengujian Masing-Masing Variabel (Uji t)

##### Latar Belakang Pendidikan

Hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 2 tidak menunjukkan bahwa mahasiswa UNJ yang berlatar belakang pendidikan ekonomi memiliki intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dari fakultas non-ekonomi. Peneliti

menduga bahwa para mahasiswa ekonomi tidak dididik untuk menjadi seorang *entrepreneur*, melainkan menjadi seorang pekerja. Hasil penelitian ini memang bertolak belakang dari studi dari India yang dilakukan oleh Sinha (1996). Namun, hasil penelitian ini mendukung penelilitan Indarti dan Rostiani (2008) tentang *entrepreneurship* pada mahasiswa Norwegia.

### Pengalaman Kerja

Berdasarkan Tabel 2 tidak ditemukan bahwa pengalaman kerja seseorang tidak berpengaruh terhadap keinginan seseorang dalam memulai suatu usaha. Hasil penelitian ini pun menunjukkan bahwa mahasiswa yang belum memiliki pengalaman kerja justru memiliki keinginan yang lebih besar daripada mahasiswa yang sudah bekerja. Hasil penelitian ini memang tidak sesuai dengan penelitian Scott dan Twomey (1988) dan Indarti dan Rostiani (2008).

### *Self Employed Parent*

Hasil pengujian hipotesis memang menunjukkan bahwa intensi kewirausahaan mahasiswa UNJ dipengaruhi oleh *background* orang tua yang berprofesi sebagai seorang wirausahawan. Dengan demikian, secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa mahasiswa UNJ yang orang tuanya adalah seorang wirausahawan memiliki keinginan berwirausaha yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang orang tuanya berprofesi sebagai karyawan swasta, pegawai negeri ataupun pengajar. Hal ini dimungkinkan profesi orang tua berkaitan secara langsung dalam mendidik dan memberikan cara pandang terhadap anaknya. Sehingga seorang wirausahawan akan membentuk kepribadian sang anak menjadi seorang wirausaha pula.

### Akses Modal

Tabel 2 menunjukkan bahwa akses modal memiliki pengaruh terhadap keinginan seseorang untuk berwirausaha. Walaupun ditemukan

fakta bahwa mahasiswa UNJ yang tidak memiliki akses modal justru memiliki intensi kewirausahaan yang lebih tinggi daripada mahasiswa UNJ yang memiliki akses modal.

### Efikasi Diri

Pengujian hipotesis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa efikasi diri sangat mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa UNJ. Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang akan kemampuan dirinya untuk dapat berusaha, maka semakin besar pula keinginannya untuk memulai usaha baru. Dengan demikian, hipotesis 5 pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya seperti Hacket dan Betz (1986); Cromie (2000) dan Indarti dan Rostiani (2008).

### Pengujian Simultan

Tabel 2 menunjukkan bahwa secara bersama-sama, *self employed parent*, akses modal, efikasi diri, pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Walaupun hanya sebesar 33,6% mereka mempengaruhi intensi kewirausahaan. Karena sebanyak 66,7% intensi kewirausahaan dipengaruhi oleh variabel lain.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis di atas, maka dapat disimpulkan:

1. *Self employed parent*, akses modal, dan efikasi diri adalah variabel yang mempengaruhi

intensi kewirausahaan secara signifikan.

2. Sedangkan variabel pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan.
3. Secara bersama-sama *self employed parent*, akses modal, efikasi diri, pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan.
4. Hanya sebesar 33,6%, intensi kewirausahaan dipengaruhi oleh *self employed parent*, akses modal, efikasi diri, pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## SARAN

Berikut saran-saran untuk penelitian berikut:

1. Untuk melihat bagaimana intensi kewirausahaan setiap fakultas, maka sampel sebaiknya dibagi sub-sampel. Ini juga bertujuan untuk melihat *robustness* model penelitian.
2. Menambahkan variabel-variabel yang diduga juga berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan.
3. Memperbesar jumlah sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

Arenius, P. dan M. Minniti. 2005. "Perceptual Variables and nascent entrepreneurship," *Small Business Economics Journal* 24 (3)

Bandura, A., 1977. *Social Learning Theory*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.

Buttner, E. H. dan Rosen, B. 1989. "Funding new business ventures: are decision makers biased against women entrepreneurs?" *Journal of Business Venturing* 4(4)

Carter, S. 2000. Gender Enterprise in S. Carter and D. Jones-Evans (eds) *Enterprise and Small Business: Principles, Practice and Policy*

Choo, S., dan M. Wong, 2006. "Entrepreneurial intention: triggers and barriers to new venture creations in Singapore". *Singapore Management Review* 28 (2)

Cromie, S., 2000. "Assessing entrepreneurial inclinations: some approaches and empirical evidence". *European Journal of Work and Organizational Psychology* 9 (1)

Davidson, P., & Honig, B. 2003. "The role of social and human capital among nascent entrepreneurship," *Journal of Business Venturing*

Fabowale, L., Orser, B. dan Riding, A. 1995. "Gender, structural factors, and credit terms between Canadian small businesses and financial institutions," *Entrepreneurship: Theory and Practice*

Giles, M., dan A. Rea, 1999. "Career self-efficacy: an application of the theory of planned behavior". *Journal of Occupational & Organizational Psychology*

Grilo, Isabel, dan Roy Thurik, 2008. 'Determinants of entrepreneurial engagement levels in Europe and the US' in *Industrial and Corporate*

- Change*, Oxford University Press, vol. 17
- Hackett, G. dan N. E. Betz, 1986. "Application of self-efficacy theory to understanding career choice behavior". *Journal of Social Clinical and Psychology*
- Hout, Michael, and Harvey S. Rosen. 2000. "Self-Employment, Family Background, and Race." *Journal of Human Resources*
- Indarti, N., 2004. "Factors affecting entrepreneurial intentions among Indonesian students". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*
- Indarti, N., dan Rostiani, R., 2008, "Intensi kewirausahaan mahasiswa: Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*
- Katz, J., dan W. Gartner, 1988. "Properties of emerging organizations". *Academy of Management Review*
- Kolvereid, L., 1996. "Prediction of employment status choice intentions". *Entrepreneurship: Theory and Practice*
- Krueger, N. F. dan A. L. Carsrud, 1993. "Entrepreneurial intentions: applying the theory of planned behavior". *Entrepreneurship & Regional Development*
- Krueger, N. F. dan Brazeal, D. V., 1994. "Entrepreneurial potential and potential entrepreneurs," *Entrepreneurship: Theory and Practice*, Spring.
- Lee, J., 1997. "The motivation of women entrepreneurs in Singapore". *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*
- Matthews, C. H. dan S. B. Moser, 1996. "A longitudinal investigation of the impact of family background and gender on interest in small firm ownership". *Journal of Small Business Management*
- Mazzarol, T., T. Volery, N. Doss, dan V. Thein, 1999. "Factors influencing small business start-ups". *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*
- Riding, A. dan Swift, C. 1990. "Women business owners and terms of credit: some empirical findings of the Canadian experience," *Journal of Business Venturing*
- Scott, M. dan D. Twomey, 1988. "The long-term supply of entrepreneurs: students' career aspirations in relation to entrepreneurship". *Journal of Small Business Management*
- Sinha, T. N., 1996. "Human factors in entrepreneurship effectiveness". *Journal of Entrepreneurship*
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Verheul, I., A.R. Thurik, dan Grilo, I. 2009. "Explaining preferences and actual involvement in self-employment: new insights into the role of gender," *Working paper*, Erasmus Research Institute of Management.